

Implementasi Pendidikan Jasmani Inklusif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus: Tinjauan Literatur Naratif

Rivan Adi Yohanda¹, Randy Putra Pratama Landa², Muhammad Faisal Ivanda³, Ahmad Latif Fadlani⁴, Abdul Aziz Purnomo Shidiq⁵, Agus Kristiyanto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia
Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Indonesia 57126
Email : rivanadiyohanda@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan jasmani inklusif menjadi pendekatan penting dalam menjamin hak belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan pendidikan jasmani inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur naratif dengan menganalisis artikel ilmiah berbahasa Indonesia yang diperoleh melalui Google Scholar pada rentang publikasi 2020–2025. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif dan disintesis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan jasmani inklusif di Indonesia masih bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran jasmani adaptif dan inovatif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus, namun belum diterapkan secara merata. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan jasmani inklusif memerlukan penguatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta dukungan sistemik agar pelaksanaannya berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: pendidikan jasmani inklusif, siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran adaptif

ABSTRACT

Inclusive physical education is an important approach to ensuring the learning rights of students with special needs in inclusive schools; however, its implementation still faces various challenges. This study aims to comprehensively review the implementation of inclusive physical education for students with special needs based on previous research findings. A narrative literature review method was employed by analyzing Indonesian-language research articles published between 2020 and 2025 and obtained through Google Scholar. Selected articles were analyzed descriptively and synthesized thematically. The results indicate that the implementation of inclusive physical education in Indonesia varies considerably and is strongly influenced by teacher readiness, availability of facilities, and school environmental support. Adaptive and innovative physical education strategies have been shown to enhance the participation of students with special needs, although their application remains inconsistent. In conclusion, the successful implementation of inclusive physical education requires strengthened teacher competencies, instructional innovation, and systematic institutional support to ensure effective and sustainable practice.

Keywords: inclusive physical education, students with special needs, adaptive learning

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (PJOK) secara strategis mendukung perkembangan menyeluruh siswa. Melalui aktivitas fisik dan olahraga, siswa dapat meningkatkan kesehatan fisik, keterampilan motorik, kemampuan kognitif, serta aspek sosial dan emosional yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan kontemporer, pendidikan jasmani dipandang sebagai alat untuk pengembangan karakter, interaksi sosial, dan inklusivitas di kelas, selain dari peningkatan keterampilan fisik (Grenier et al., 2021).

Konsep pendidikan inklusif telah menjadi prinsip utama dalam penyampaian pendidikan di banyak negara, seiring perkembangan paradigma pendidikan global. Konsep ini menegaskan bahwa setiap siswa berhak atas akses yang sama terhadap layanan pendidikan berkualitas tinggi di lingkungan sekolah umum, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, atau emosional mereka. Menurut UNESCO (2020), inklusi tidak hanya terkait dengan akses, tetapi juga melibatkan keterlibatan yang bermakna dan partisipasi aktif siswa dalam seluruh proses belajar mengajar. Untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan bakat siswa, sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian melalui modifikasi yang sesuai pendidikan.

Dibandingkan dengan topik lain, pendidikan inklusif lebih sulit diterapkan dalam konteks pendidikan jasmani. Aktivitas fisik biasanya membutuhkan tingkat keterampilan motorik, keseimbangan, koordinasi, dan kontak sosial yang tinggi. Jika pengajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, hal ini dapat merugikan anak-anak berkebutuhan khusus (Haegle et al., 2020). Akibatnya, ketika membahas penetapan kebijakan inklusif di sekolah, pendidikan jasmani terkadang menjadi topik yang paling sulit.

Menurut studi terbaru, siswa berkebutuhan khusus seringkali memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas pendidikan jasmani di sekolah inklusif. Pembatasan ini lebih sering dikaitkan dengan kurangnya akomodasi pembelajaran, dukungan lingkungan yang tidak memadai, dan kurangnya kesiapan guru pendidikan jasmani untuk mengadopsi praktik inklusif daripada dengan ciri-ciri disabilitas siswa (McGrath & Grenier, 2022). Karena dianggap tidak mampu berpartisipasi dalam pembelajaran seperti siswa lain, anak-anak berkebutuhan khusus terkadang dikecualikan dari beberapa aktivitas fisik atau hanya diikutsertakan secara simbolis.

Keahlian dan sikap instruktur pendidikan jasmani sangat penting untuk keberhasilan pendidikan jasmani inklusif. Instruktur memainkan peran kunci dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran inklusif. Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa sejumlah besar instruktur pendidikan jasmani tidak memiliki banyak kepercayaan diri dan tidak sepenuhnya memahami strategi adaptasi pengajaran untuk siswa berkebutuhan khusus (Morley et al., 2021). Pelaksanaan pendidikan jasmani inklusif yang buruk terkadang disebabkan oleh kurangnya pengembangan profesional, pengalaman mengajar yang terbatas, dan kekhawatiran tentang masalah keselamatan.

Selain elemen yang terkait dengan instruktur, kekurangan sumber daya dan dukungan struktural menjadi hambatan besar dalam mengintegrasikan pendidikan jasmani inklusif. Partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam olahraga bisa terganggu oleh fasilitas yang tidak ramah, kekurangan peralatan, dan kelas yang terlalu besar. Perbedaan antara pedoman inklusif resmi dan kondisi nyata di lingkungan pendidikan semakin diperkuat oleh kerangka kerja dan peraturan kelembagaan yang kurang mendukung pendekatan inklusif (Wilhelmsen & Sørensen, 2019).

Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan jasmani inklusif memiliki potensi besar dalam membantu kemajuan siswa berkebutuhan khusus bila dilaksanakan dengan efektif. Kelas yang dirancang secara khusus dan komprehensif dapat meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan bergerak, rasa percaya diri, serta penerimaan siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sosial. Selain itu, pendidikan jasmani inklusif juga terbukti bermanfaat bagi siswa dengan perkembangan normal dengan menumbuhkan empati, sikap menerima, dan pemahaman terhadap keragaman di antara orang-orang (Lieberman et al., 2020).

Meski ada peningkatan signifikan dalam studi tentang pendidikan jasmani inklusif selama dekade terakhir, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teoretis, pandangan pendidik, atau pedoman pemerintah. Studi empiris yang secara lengkap meneliti penerapan pendidikan jasmani inklusif di lingkungan nyata, terutama di negara berkembang dengan keterbatasan dana, masih jarang dilakukan. Selain itu, ada kekurangan kajian literatur yang mengintegrasikan hambatan, pendekatan, dan metodologi terbaik untuk pendidikan jasmani inklusif secara menyeluruh dalam kerangka evaluasi yang padu.

Dengan mempertimbangkan prasyarat tersebut, pemeriksaan komprehensif terhadap karya-karya ilmiah yang ada sangat penting untuk mengkonsolidasikan hasil

penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan jasmani inklusif melalui pendekatan deskriptif dan kontekstual. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara menyeluruh literatur yang ada mengenai penerapan pendidikan jasmani inklusif bagi siswa yang membutuhkan dukungan khusus, dengan menekankan prinsip-prinsip dasar, hambatan yang dihadapi selama implementasi, dan metodologi pengajaran yang memfasilitasi praktik inklusif di dalam lembaga pendidikan. Investigasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis dan implikasi praktis untuk memajukan penciptaan program pendidikan jasmani inklusif yang lebih relevan dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian mengenai pendidikan jasmani inklusif telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih menitikberatkan pada persepsi guru atau kajian kebijakan, sementara kajian literatur yang secara sistematis mengintegrasikan temuan empiris terkait implementasi, strategi pembelajaran, evaluasi, dan tantangan pendidikan jasmani inklusif di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, kajian literatur naratif ini diperlukan untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual implementasi pendidikan jasmani inklusif di sekolah inklusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur naratif. Kajian literatur naratif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu secara naratif dan tematik, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena tanpa terikat pada prosedur kuantitatif yang ketat (Ferrari, 2015; Green et al., 2006). Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengkaji isu pendidikan yang bersifat kontekstual dan kompleks, termasuk implementasi pendidikan jasmani inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus, yang dipengaruhi oleh faktor guru, lingkungan sekolah, dan karakteristik peserta didik (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah berbahasa Indonesia yang diperoleh melalui database Google Scholar. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci, antara lain “pendidikan jasmani inklusif”, “pendidikan jasmani adaptif”, “siswa berkebutuhan khusus” dan, “anak berkebutuhan khusus”. Strategi pencarian ini

bertujuan untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus kajian dan konteks pendidikan di Indonesia.

Artikel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus dalam konteks sekolah inklusi, memiliki rentang publikasi 2020-2025 dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Artikel yang tidak berkaitan langsung dengan pendidikan jasmani atau tidak berasal dari publikasi ilmiah dikecualikan dari kajian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pembacaan mendalam, pengelompokan tema, dan sintesis temuan penelitian. Artikel dianalisis dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, meliputi implementasi pendidikan jasmani inklusif, peran guru PJOK, strategi dan model pembelajaran jasmani adaptif, serta tantangan pelaksanaannya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai kondisi implementasi pendidikan jasmani inklusif di Indonesia (Snyder, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui Google Scholar menggunakan kata kunci pendidikan jasmani inklusif, pendidikan jasmani adaptif, dan siswa berkebutuhan khusus, diperoleh sejumlah artikel yang relevan. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 9 artikel ilmiah dinyatakan memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut.

Ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis, meliputi penulis, tahun publikasi, jenis penelitian, fokus kajian, dan temuan utama, disajikan pada Tabel 1. Secara umum, artikel-artikel tersebut membahas implementasi pendidikan jasmani inklusif, kesiapan dan peran guru PJOK, strategi pembelajaran jasmani adaptif, evaluasi kualitas pembelajaran, serta tantangan pelaksanaannya di sekolah inklusi.

Tabel 1. Hasil Penelusuran dan Seleksi Artikel Literatur

| No | Penulis & Tahun | Judul Artikel | Jenis Penelitian | Fokus Kajian | Temuan Utama |
|----|--------------------------|--|--------------------------|--------------------------|--|
| 1 | Rosmi & Jauhari (2022) | Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi | Deskriptif kualitatif | Implementasi PJ adaptif | Implementasi PJ adaptif berada pada kategori sedang dan bergantung pada inisiatif guru |
| 2 | Pradana et al. (2025) | Implementasi model pendidikan inklusif dalam pembelajaran pendidikan jasmani | Studi deskriptif | Model PJ inklusif | Adaptasi pembelajaran meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa |
| 3 | Sari et al. (2025) | Persepsi dan kesiapan guru PJOK dalam pembelajaran inklusif | Survei | Kesiapan guru PJOK | Sikap dan persepsi guru berpengaruh terhadap praktik inklusif |
| 4 | Ainin (2025) | Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif | Studi kualitatif | Kompetensi guru | Guru mengalami kesulitan merancang pembelajaran adaptif |
| 5 | Ardiansyah et al. (2025) | Pengembangan model pembelajaran jasmani adaptif berbasis multisensori | Research and Development | Model pembelajaran | Pendekatan multisensori meningkatkan keterlibatan siswa |
| 6 | Wijaya et al. (2025) | Variasi pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus | Deskriptif | Strategi pembelajaran | Modifikasi alat dan permainan sederhana efektif meningkatkan partisipasi |
| 7 | Fadillah et al. (2025) | Evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah inklusi menggunakan model CIPP | Evaluatif | Kualitas pembelajaran | Aspek proses dan sarana prasarana masih perlu perbaikan |
| 8 | Hidayat et al. (2024) | Strategi pembelajaran pendidikan jasmani inklusif: Kajian literatur | Literatur review | Implementasi PJ inklusif | Keberhasilan ditentukan oleh keselarasan perencanaan dan pelaksanaan |
| 9 | Ridwan (2025) | Lingkungan belajar inklusif dalam pendidikan jasmani | Studi kualitatif | Lingkungan belajar | Lingkungan dan fasilitas belum sepenuhnya ramah inklusi |

Berdasarkan sintesis temuan dari sembilan artikel tersebut, diperoleh beberapa tema utama yang merepresentasikan kondisi implementasi pendidikan jasmani inklusif di Indonesia, yaitu: (1) implementasi pendidikan jasmani inklusif di sekolah, (2) peran dan kesiapan guru PJOK, (3) strategi dan model pembelajaran jasmani adaptif, (4) evaluasi kualitas pembelajaran PJOK inklusif, serta (5) tantangan dalam implementasi pendidikan jasmani inklusif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan jasmani inklusif di sekolah-sekolah Indonesia masih berada pada tingkat yang bervariasi. Rosmi & Jauhari (2022) melaporkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi belum sepenuhnya optimal dan masih berada pada kategori sedang. Implementasi pembelajaran cenderung bergantung pada inisiatif guru PJOK dalam melakukan penyesuaian aktivitas, peralatan, serta metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Pradana dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model pendidikan jasmani inklusif memerlukan adaptasi berkelanjutan agar siswa berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi secara aktif bersama siswa reguler. Implementasi yang efektif tidak hanya berdampak pada perkembangan keterampilan motorik, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

Literatur yang dianalisis menegaskan bahwa guru PJOK memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan jasmani inklusif. Sari dkk (2025) menemukan bahwa persepsi, sikap, dan keyakinan guru terhadap pendidikan inklusif sangat memengaruhi kesiapan mereka dalam mengelola pembelajaran PJOK bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru yang memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap inklusi cenderung lebih terbuka dalam melakukan modifikasi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Selain itu, Ainin (2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan jasmani adaptif masih menjadi kendala utama di sekolah inklusi. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, terutama ketika tidak didukung oleh pelatihan khusus atau kolaborasi dengan guru pendamping khusus.

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya berbagai strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mendukung pendidikan jasmani inklusif. Ardiansyah dkk. (2025) mengembangkan model pembelajaran jasmani adaptif berbasis pendekatan multisensori yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami instruksi melalui berbagai saluran sensorik sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Wijaya dkk. (2025) juga menyoroti pentingnya variasi metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan permainan sederhana, modifikasi alat, serta pengaturan intensitas aktivitas yang fleksibel dapat membantu siswa berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Strategi tersebut dinilai efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Beberapa penelitian juga mengkaji kualitas dan efektivitas pembelajaran PJOK inklusif melalui pendekatan evaluatif. Fadillah dkk. (2025) menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah inklusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek konteks dan tujuan pembelajaran umumnya sudah sesuai dengan prinsip inklusi, namun aspek proses dan sarana prasarana masih memerlukan perbaikan, terutama dalam penyediaan fasilitas dan alat pembelajaran adaptif.

Hidayat dkk. (2024) dalam kajian literaturnya menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan jasmani inklusif sangat ditentukan oleh keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tanpa dukungan sistemik dari sekolah dan kebijakan yang jelas, implementasi pendidikan jasmani inklusif cenderung bersifat parsial dan bergantung pada individu guru.

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pendidikan jasmani inklusif di Indonesia meliputi keterbatasan kompetensi guru, minimnya sarana dan prasarana adaptif, serta belum adanya panduan teknis yang spesifik untuk pembelajaran PJOK inklusif. Ridwan (2025) menekankan bahwa lingkungan belajar yang belum sepenuhnya ramah terhadap siswa berkebutuhan khusus menjadi faktor penghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran jasmani. Selain itu, kurangnya kolaborasi antara guru PJOK, guru kelas, dan guru pendamping

khusus juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian, dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani inklusif di Indonesia telah diupayakan untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik, namun implementasinya masih menunjukkan variasi dalam kualitas dan konsistensi pelaksanaan di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan jasmani inklusif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan inklusi, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis dan dukungan sistem pembelajaran di lapangan.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa praktik pendidikan jasmani inklusif pada umumnya telah mengadopsi prinsip partisipasi aktif siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya akses, partisipasi, dan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa diskriminasi (Hidayat et al., 2024). Namun demikian, berbagai penelitian juga mengungkap bahwa implementasi pembelajaran jasmani inklusif masih sering bergantung pada inisiatif individu guru, sehingga praktik inklusi belum terintegrasi secara sistemik dalam kurikulum dan budaya sekolah (Pradana et al., 2025; Rosmi & Jauhari, 2022). Temuan ini mengoreksi pandangan bahwa status sekolah inklusi secara otomatis menjamin terlaksananya pembelajaran jasmani yang inklusif dan berkualitas.

Aspek kesiapan dan kompetensi guru PJOK muncul sebagai faktor kunci yang menentukan efektivitas pendidikan jasmani inklusif. Hasil kajian memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sikap positif, pemahaman konseptual, serta kemampuan guru dalam melakukan modifikasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa berkebutuhan khusus (Sari et al., 2025). Di sisi lain, keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan jasmani adaptif masih menjadi kendala utama, terutama dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Ainin, 2025). Temuan ini mempertegas bahwa pengembangan profesional guru merupakan kebutuhan mendesak dan strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi PJOK inklusif.

Selain faktor guru, hasil kajian juga menunjukkan bahwa inovasi strategi dan model pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif. Penggunaan pendekatan multisensori dan variasi metode pembelajaran

terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa berkebutuhan khusus (Ardiansyah et al., 2025; Wijaya et al., 2025). Temuan ini memperluas perspektif teori pembelajaran jasmani dengan menegaskan bahwa pendidikan jasmani inklusif memerlukan fleksibilitas pedagogis dan kreativitas guru dalam mengadaptasi aktivitas, alat, serta lingkungan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil kajian juga mengungkap bahwa aspek evaluasi pembelajaran dan lingkungan belajar masih menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan jasmani inklusif. Evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah inklusi menunjukkan bahwa perencanaan dan tujuan pembelajaran umumnya telah selaras dengan prinsip inklusi, namun pelaksanaan dan ketersediaan sarana prasarana adaptif belum sepenuhnya mendukung partisipasi optimal siswa berkebutuhan khusus (Fadillah et al., 2025). Kondisi lingkungan belajar yang belum ramah inklusi, termasuk keterbatasan fasilitas dan minimnya kolaborasi antarguru, menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran jasmani inklusif (Ridwan, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa inklusi dalam PJOK memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan kebijakan sekolah, dukungan fasilitas, dan kerja sama lintas profesi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani inklusif di Indonesia telah mengalami perkembangan positif, namun masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi implementasi, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan belajar. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan bahwa inklusi dalam pendidikan jasmani merupakan proses dinamis yang membutuhkan inovasi pedagogis berkelanjutan, bukan sekadar penerapan kebijakan formal. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pelatihan guru, pengembangan model pembelajaran jasmani adaptif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung agar pendidikan jasmani inklusif dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian literatur ini memiliki keterbatasan, terutama karena hanya menggunakan satu database utama, yaitu Google Scholar, serta membatasi sumber pada artikel berbahasa Indonesia. Keterbatasan ini memungkinkan adanya temuan penelitian relevan yang belum terakomodasi. Selain itu, perbedaan konteks dan desain penelitian pada artikel yang dianalisis juga membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber database dan

mengombinasikan kajian literatur dengan penelitian empiris agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan jasmani inklusif.

KESIMPULAN

Sejalan dengan kebutuhan keberagaman peserta didik di Indonesia, pendidikan jasmani inklusif untuk anak berkebutuhan khusus telah diupayakan, meskipun implementasinya masih belum merata, berdasarkan tinjauan literatur ini. Kesiapan dan kompetensi instruktur dalam memahami konsep inklusi dan menerapkan pendidikan jasmani adaptif yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk kesuksesan pelaksanaan pendidikan jasmani inklusif.

Selain itu, faktor utama dalam meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus adalah penerapan model serta praktik pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Keberhasilan pendidikan jasmani inklusif juga bergantung pada ketersediaan infrastruktur, kolaborasi antar pendidik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru, inovasi dalam pembelajaran, dan dukungan sistematis dari sekolah serta pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, N. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 6(1), 23–34.
- Ardiansyah, F., Haryanto, & Salahuddin. (2025). Pengembangan model pembelajaran jasmani adaptif berbasis multisensori. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(1), 11–22.
- Fadillah, A., Ramadhan, D., & Putra, M. (2025). Evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah inklusi menggunakan model CIPP. *Journal Physical Health Recreation*, 5(1), 33–45.
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: Secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101–117. [https://doi.org/10.1016/S0899-3467\(07\)60142-6](https://doi.org/10.1016/S0899-3467(07)60142-6)
- Grenier, M., Miller, N., & Black, K. (2021). Inclusive physical education: From policy to practice. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 92(6), 8–15. <https://doi.org/10.1080/07303084.2021.1927406>
- Haegle, J. A., Zhu, X., & Davis, S. (2020). Physical education experiences of students with disabilities: A meta-synthesis. *European Physical Education Review*, 26(1), 3–19.

<https://doi.org/10.1177/1356336X19861326>

- Hidayat, R., Saputra, A., & Lestari, D. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani inklusif: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(3), 201–213.
- Lieberman, L. J., Robinson, B. L., & Rollheiser, H. (2020). Strategies for inclusion in physical education. *Strategies*, 33(3), 24–29.
<https://doi.org/10.1080/08924562.2020.1739341>
- McGrath, R., & Grenier, M. (2022). Physical education teachers' experiences of inclusive practice. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(2), 139–153.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1886267>
- Pradana, A., Putra, R., & Lestari, S. (2025). Implementasi model pendidikan inklusif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Atletik Karya*, 1(1), 1–10.
- Ridwan. (2025). Lingkungan belajar inklusif dalam pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus. *Global Journal Sports*, 4(1), 15–26.
- Rosmi, & Jauhari, M. (2022). Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1), 1–12. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpk>
- Sari, D., Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2025). Persepsi dan kesiapan guru PJOK dalam pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 45–56.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education – All means all*. UNESCO. <https://www.unesco.org/gem-report>
- Wijaya, I., Putri, A., & Mahendra, R. (2025). Variasi pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(2), 78–89.
- Wilhelmsen, T., & Sørensen, M. (2019). Inclusion of children with disabilities in physical education: Teachers' attitudes and barriers. *Sport, Education and Society*, 24(8), 832–846. <https://doi.org/10.1080/13573322.2018.1482260>